

Pembelajaran daring dan permasalahannya pada Mata pelajaran PPKn

Wahdina Yola Safitri, Azwar Ananda, Suryanef, Ideal Putra,
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Azwar Ananda**
E-mail: anandaazwar@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran daring dan permasalahannya pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 27 Solok Selatan. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di SMPN 27 Solok Selatan berjalan tidak efektif karena kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi yang ada saat proses pembelajaran daring tersebut, kurangnya keterampilan orang tua mengenai media pembelajaran daring ini. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat keluhan oleh para orang tua karena pada saat mendampingi siswa belajar dari rumah terdapat beban tersendiri bagi orang tua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup ataupun sarana dan fasilitas yang memadai. Kendala lain yaitu siswa yang tidak memiliki perangkat digital seperti HP android dan komputer. Kemudian tidak adanya koneksi jaringan internet pada wilayah tersebut, serta borosnya kuota karena latar belakang ekonomi orang tua yang kurang mampu sehingga membuat siswa mengalami kendala untuk bisa mengakses sumber belajar daring.

Kata Kunci: pembelajaran daring, Pandemi Covid-19, PPKn

ABSTRACT

This study aims to find out the online learning process and its problems in Civics subjects at SMP Negeri 27 Solok Selatan. This research is included in the descriptive qualitative research using the case study method. The results of this study indicate that online learning at SMPN 27 Solok Selatan is not effective due to the teacher's lack of ability to use existing applications during the online learning process, lack of parental skills regarding this online learning media. The results of this study found that there were complaints by parents because when accompanying students learning from home there was a separate burden for parents who did not have sufficient educational background or adequate facilities and infrastructure. Another obstacle is students who do not have digital devices such as Android cellphones and computers. Then there is no internet network connection in the area, as well as extravagant quotas due to the economic background of parents who are less well off, which makes students experience problems in being able to access online learning resources.

Keywords: online learning, Covid-19 Pandemic, civic education



PENDAHULUAN

Pada tanggal 24 Maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, dimana dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Untuk memperkuat surat edaran ini Kemdikbud RI kemudian menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Adanya pandemi *Covid-19* ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15 dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan daring atau luring atau kombinasi keduanya sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, dan kesiapan sarana dan prasarana. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan menggunakan jaringan internet. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi *classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp* grup. (Wahyu 2020:56)

Sistem pembelajaran yang sangat berubah ini membawa dampak besar dalam dunia pendidikan. Perubahan pembelajaran tersebut merupakan keadaan yang mengharuskan guru dan siswa memasuki literasi informasi dalam budaya akademik (Nursobah, 2020). Salah satu penyebab dari perubahan besar ini karena pembelajaran *online* ini dilakukan secara tiba tiba yang berakibat besar pada kesiapan sekolah, guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Terlebih lagi akibat dari dampak pandemi virus covid-19 yang melanda sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal karena harus tetap di rumah dan menerapkan *physical distancing* (Abidin, 2020). Dengan belajar di rumah, kesulitan yang paling besar yang dihadapkan bagi guru adalah saat menjalankan metode belajar di rumah tersebut. Oleh sebab itu segala cara harus dilakukan supaya

ada peningkatan yang signifikan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan belum tercapai dengan baik akan tetapi diharapkan dengan dari proses tersebut diharapkan mampu menerima pembelajaran dengan baik dalam upaya mencerdaskan peserta didik.

Strategi yang diterapkan tentunya bermacam dan bukan berarti tanpa kendala. Bagi sekolah yang sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis digital atau daring sudah tentu bukan menjadi masalah apalagi bagi guru yang sudah mahir melakukan penilaian portofolio dengan berbagai tugas yang bervariasi sehingga tidak menjadi beban bagi siswanya. Namun bagi sekolah yang belum terbiasa melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh maka hal ini akan berakibat bagi proses pembelajaran yang dilakukan. Sistem pembelajaran ini juga dikeluhkan oleh para orang tua, karena pada saat mendampingi siswa belajar di rumah terdapat beban tersendiri bagi orang tua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup ataupun sarana dan fasilitas yang memadai. Kendala lain yaitu siswa yang tidak memiliki perangkat digital seperti HP android, komputer dan tidak adanya koneksi jaringan internet pada wilayah tersebut, serta borosnya kuota karena latar belakang ekonomi orang tua yang kurang mampu sehingga membuat siswa mengalami kendala untuk bisa mengakses sumber belajar daring.

Hasil Penelitian Apriliana mengenai problematika pembelajaran daring dimana peneliti ingin menganalisis seberapa efektif pelaksanaan sistem pembelajaran daring dari sudut pandangan guru dan orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Resi Muryati mengenai proses pembelajaran daring /luring menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu penguasaan teknologi yang kurang, penambahan biaya kuota internet adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua guru lain, kepala sekolah.

Kemudian penelitian Maftuhin, menyimpulkan bahwa pentingnya konsep kewarganegaraan digital berfungsi sebagai instrumen kewarganegaraan yang global. Jika warga digital dapat mengelola dan menggunakan informasi tentang perkembangan global maka warga negara akan meningkatkan kesadaran global. Maka hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan karakter siswa melalui penerapan konsep kewarganegaraan digital dalam pembelajaran daring yang berpusat pada siswa. Hal ini dapat dilaksanakan secara efektif karena pembelajaran PPKn secara efektif dan mampu mengarahkan siswa untuk berfikir kritis tentang masalah kontekstual yang terjadi agar siswa dapat menggunakan karakternya sebagai warga digital dengan

menanamkan nilai dasar agama dan nilai budaya dalam menerapkan dan menguasai ilmu pengetahuan teknologi dengan hebat dan bertanggung jawab. Penelitian ini akan fokus pada pembelajaran daring dan permasalahannya pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 27 Solok Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena pendekatan ini berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan atau peristiwa yang dialami. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 27 Solok Selatan yang berada di Kecamatan Pauh Duo. Informan penelitian terdiri dari guru, siswa dan orang tua siswa. Data ini dikumpulkan menggunakan observasi, teknik wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan cara triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang diperlukan untuk perbandingan dan pengecekan terhadap data tersebut (Lexy J. Meleong 2005) yang harus dilakukan dalam analisis kualitatif interaktif adalah pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran daring dan permasalahannya pada mata pelajaran PPKn

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa proses pembelajaran daring pada SMPN 27 Solok Selatan telah berjalan sesuai dengan kondisi dan keadaan pada siswa. Selain itu guru PPKn sudah menentukan media belajar sesuai dengan kondisi siswa agar belajar di rumah dapat berjalan secara efektif, dimana media yang dipilih guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring ini adalah memakai aplikasi *Whatsapp* grup.

Menurut Handarini (2020:498) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tapi menggunakan *platfrom* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meski jarak jauh. Salah satu karakteristik belajar daring adalah mempunyai kemampuan belajar sendiri, karena dalam pembelajaran daring ini di lakukan secara mandiri saat terjadinya proses pembelajaran daring. Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas pedagogis, dimana tugas pedagogis itu adalah tugas membantu, membimbing dan mendampingi. Pembelajaran daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet saja, dan guru bukan hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan

melalui aplikasi sosial media, namun pembelajaran harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama dengan halnya pembelajaran tatap muka. Jadi pembelajaran daring di SMP N 27 Solok Selatan ini penting diperhatikan dengan sebaik mungkin karena pada sekolah tersebut cenderung mengalami banyak hambatan atau kendala.

Kendala dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn

Pada proses pembelajaran daring di SMPN 27 Solok Selatan masih menghadapi banyak kendala yang begitu kompleks. *Pertama*, kurangnya pemahaman orang tua maupun guru. Orang tua merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pembelajaran anak di rumah. Dimana orang tua dituntut untuk bisa membacakan buku, menjelaskan tugas yang diberikan guru, dan membimbing anak mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 27 Solok Selatan bahwa banyak orang tua yang tidak mengerti dan paham dengan pelajaran atau tugas yang diberikan kepada anaknya, sehingga orang tua menjadi sulit untuk menjelaskan kepada anak. Hal ini berkemungkinan orang tua kurang berpartisipasi dari segi pendidikan, dan pendidikan yang dia tempuh masih cukup rendah. Hal lainnya adalah orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan karena banyak orang tuanya yang berekonomi rendah sehingga tidak bisa mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring.

Kedua, ketidaksiapan guru maupun orang tua yang ditinjau dari segi waktu, media pembelajaran, komunikasi dan biaya. Ketidaksiapan guru dan orang tua menjadi problematika penting dalam praktik pembelajaran daring. Beberapa faktor yang menjadi penyebab di antaranya faktor waktu, media pembelajaran, komunikasi, dan biaya.

Sementara itu, menurut (Aji 2020) dalam penggunaan teknologi banyak masalah atau kendala yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dengan metode daring ini di antaranya sebagai berikut: 1) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa. Kondisi guru yang ada di Indonesia tidak semua paham akan penggunaan teknologi, terutama dengan guru-guru yang lahir pada sebelum tahun 1980-an. Kendala dalam teknologi menghambat dalam proses pembelajaran daring, begitupun siswa kondisi yang sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman teknologi. 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Perangkat pendukung teknologi jelas mahal dan banyak guru masih mengalami kondisi ekonomi yang menghawatirkan. 3) Akses internet yang terbatas. Keterbatasan internet masih belum merata ada di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidik baik sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika adapun jaringan internet kondisinya belum mampu menggantikan media daring. 4) Kurangnya anggaran. Biaya juga suatu

penghambatan karena aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Seorang guru juga harus mampu menyesuaikan dengan keadaan siswa, karena tingkat keberhasilan proses pembelajaran daring ini dilihat dari kemampuan guru dalam mengatasi permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran daring. Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif antara guru dan siswa maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil.

Upaya guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn

Memperbaiki proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Kreatifitas dan inisiatif guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik selama belajar daring ini. Dalam mengatasi permasalahan pembelajaran daring yang terjadi di SMPN 27 Solok Selatan ini guru melakukan beberapa upaya yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menyiapkan materi pembelajaran atau mendisainnya semenarik mungkin, seperti penyajian materi menggunakan *slide powerpoint*, juga penyajian menggunakan video pembelajaran agar materi dapat menarik peserta didik. Solusi terhadap keterbatasan IT guru dalam menggunakan aplikasi seperti aplikasi *whatsapp*, maka guru meningkatkan kompetensinya agar bisa mengikuti proses pembelajaran daring ini. Kemudian terhadap peserta didik yang kurang aktif dan kurang tertarik dengan proses pembelajaran daring ini dapat diatasi dengan proaktif menghubungi peserta didik dengan orang tuanya secara personal apabila tidak mungkin untuk mengunjungi rumahnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan fitur teknologi digital yang memakai aplikasi *whatsapp, zoom, google clasroom, dan e-mail*. Dengan demikian guru dapat melakukan proses pembelajaran daring ini dengan menggunakan aplikasi yang ada dalam teknologi tersebut. Demi terlaksananya pembelajaran daring ini secara baik diperlukan guru yang profesional, agar dapat mengatasi beberapa kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran daring karena tugas guru adalah membantu, membimbing dan mendampingi. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan orang tua mengenai media pembelajaran teknologi ini juga menjadi kendala yang paling besar selama proses pembelajaran daring ini. Hal ini menyebabkan hasil pembelajaran tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402

- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503
- Pratama, Y. A. (2019). Relevansi teori belajar behaviorisme terhadap pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 38-49
- Rangkuti, A. N. (2014). Konstruktivisme dan Pembelajaran Matematika. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 2(2)
- Safira, P. Analisis problematika guru dan orang tua anak usia dini dalam pembelajaran daring
- Sugiyono.2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

JECCO